

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini ialah suatu lembaga yang terpercaya dalam menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak dalam berbagai aspek perkembangan.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 28 Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan yang sangat penting terhadap tumbuh kembang anak, melalui rangsangan pendidikan yang akan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak sehingga proses pendidikan tidak terstruktur dan dilakukan secara menyenangkan dengan aktivitas bermain yang diharapkan dapat menstimulasi setiap kemampuan yang dimiliki anak yang akan mempengaruhi setiap anak untuk dapat mengembangkan segala potensi secara optimal dan memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Peran guru sebagai pendidik membuat pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan yang memberikan pengalaman bagi anak secara langsung melalui kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1 ) bahwa proses pembelajaran dalam satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik

Pada masa 0-6 tahun proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia, oleh karena itu pada masa ini disebut dengan masa *golden age* dimana terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis (intelektual, motorik, bahasa, sosial, dan emosi yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan), pada masa ini pula anak mudah sekali menerima berbagai upaya untuk pengembangan potensi yang dimiliki secara optimal. Proses pendidikan pada anak usia dini hendaknya memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak serta menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga proses pendidikan pada anak usia dini dilakukan dengan tujuan memberikan kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang dapat memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahunya secara optimal dan peran pendidik sebagai pendamping, pembimbing, serta fasilitator bagi anak. Melalui pembelajaran yang melibatkan anak untuk dapat melakukan aktivitas sendiri dengan menggunakan media pembelajaran yang menunjang akan dapat menstimulus perkembangan anak.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran agar anak lebih mudah memahami konsep tertentu, media pembelajaran dirancang dan dibuat guru untuk memfasilitasi kebutuhan dan perkembangan anak. Media pembelajaran yang menarik dan bervariasi diharapkan dapat mengembangkan aspek pada diri anak yaitu aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan agama. Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah aspek kognitif. Kognitif diartikan sebagai kecerdasan atau kemampuan berpikir. Perkembangan kognitif sangat penting bagi anak, oleh karena itu peran pendidik dalam menstimulasi kognitif anak harus dengan pembelajaran yang menjadikan anak aktif, kreatif yang sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga akan tercapai optimulasi pada masing-masing anak. Salah satu aspek perkembangan kognitif yang harus dikembangkan anak adalah kemampuan berhitung.

Kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan matematika yang dimiliki anak yang berkaitan dengan konsep bilangan. Pembelajaran berhitung harus menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan berhitung. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang menarik akan mempermudah anak dalam proses berhitung, guru harus mampu menciptakan media berupa alat permainan yang memotivasi anak dalam belajar berhitung. Media yang digunakan dibuat bervariasi agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran berhitung. Pada anak usia dini kegiatan berhitung untuk memperkenalkan anak dalam menggunakan konsep bilangan, mengelompokkan benda dan

menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dengan indikator pencapaian disesuaikan dengan standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan Pedoman Standar PAUD pencapaian kemampuan berhitung permulaan diantaranya menyebut dan membilang 1- 10, mengenal lambang bilangan, menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan, membuat urutan bilangan dengan benda-benda, membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih sedikit dan lebih banyak, menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dengan benda dan memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk lebih dari tiga pola yang berurutan.

Berdasarkan keadaan yang peneliti amati di PAUD Tunas Mandiri Pringsewu, metode pembelajaran berhitung melalui pemberian tugas sehingga tidak efisien untuk anak dan akibatnya anak merasa kesulitan dan bosan, proses pembelajaran berhitung yang monoton mengakibatkan kurangnya minat anak dalam berhitung, media yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran berhitung tidak bervariasi, strategi dalam kegiatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga menjadikan anak pasif dalam proses pembelajaran berhitung.

Hasil observasi dengan menggunakan pembelajaran konvensional kemampuan berhitung didapat 5 anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) terlihat bahwa anak masih kesulitan dan kurang aktif saat pembelajaran, dalam hal ini anak belum mampu mengenal konsep bilangan, menghitung

dan mengelompokkan benda. Terdapat 12 anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB), dalam hal ini anak sudah dapat mengenal konsep bilangan, menghitung dan mengelompokkan benda tetapi belum secara lengkap. Terdapat 9 anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada kategori ini anak sudah mampu mengenal konsep bilangan, menghitung dan mengelompokkan secara tepat. Selanjutnya terdapat 2 anak yang sudah dapat mengenal konsep bilangan, menghitung dan mengelompokkan secara tepat dan cepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak PAUD Tunas Mandiri kelompok B belum berkembang dengan baik.

Berdasarkan pengamatan dan pencapaian kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini dengan mengobservasi kegiatan pembelajaran, peneliti merasa perlu melakukan upaya lain untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak, dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan aktivitas belajar menggunakan media kartu angka yang diharapkan dapat motivasi keingintahuan anak dalam berhitung sehingga pembelajaran berhitung pada anak usia dini dapat memberikan kebermaknaan dalam proses belajar yang menyenangkan dengan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pengembangan, maka penulis menuangkan ke dalam judul penelitian sebagai berikut: Pengaruh Aktivitas Belajar Menggunakan Media Kartu Angka terhadap Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Tunas Mandiri Pringsewu Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah-masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran berhitung dengan cara pemberian tugas melalui lembar kegiatan siswa
2. Anak masih kesulitan dalam mengenal konsep bilangan, menghitung dan mengelompokkan benda
3. Kegiatan pembelajaran berhitung yang bersifat monoton
4. Media yang digunakan sebagai alat bantu berhitung tidak bervariasi
5. Strategi dalam kegiatan pembelajaran berhitung yang berpusat pada guru
6. Anak pasif dalam mengikuti proses pembelajaran berhitung

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada : aktivitas belajar menggunakan media kartu angka dan kemampuan berhitung permulaan anak.

## **D. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rendahnya kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini di PAUD Tunas Mandiri Pringsewu. Dengan demikian permasalahan yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan kemampuan berhitung permulaan dengan pembelajaran konvensional dan kemampuan berhitung dengan pembelajaran menggunakan media kartu angka?
2. Bagaimanakah pengaruh aktivitas belajar menggunakan media kartu angka terhadap peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis menuangkan ke dalam judul penelitian sebagai berikut: “Pengaruh Aktivitas Belajar Menggunakan Media Kartu Angka terhadap Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Tunas Mandiri Pringsewu Tahun Pelajaran 2014/2015”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan kemampuan berhitung dengan pembelajaran konvensional dan kemampuan berhitung dengan pembelajaran media kartu angka pada Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Tunas Mandiri Pringsewu Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Mengetahui pengaruh Aktivitas Belajar Menggunakan Media Kartu Angka terhadap Peningkatan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Tunas Mandiri Pringsewu Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis . Adapun manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan aktivitas belajar menggunakan media kartu angka terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung dan menyenangi kegiatan berhitung.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam menerapkan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran berhitung di Taman kanak-kanak
- c. Bagi sekolah/lembaga, pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan APE sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan.
- e. Bagi peneliti lain, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan mengenai pembelajaran berhitung pada anak usia dini.